



Kolaborasi Strategis Bidang Sarana-Prasarana, Ekspor-Import, dan Pemerintahan dalam Penguatan Program Perdagangan Sulawesi Selatan

Strategic Collaboration in the Fields of Infrastructure, Export-Import, and Governance in Strengthening the South Sulawesi Trade Program

Yansenmus sumanti¹, Muh Fitrayadi Baharuddin², Muh Arief Tasri³, Muhammad ZeanTero Jagad⁴, Abdul Sumarlin⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Email: yansenmusumanti545@gmail.com¹, muhfitrayadi14@gmail.com², muharieftasri@gmail.com³
muhammadzeanterojagad@gmail.com⁴, Abdulsumarlin@stie.ypupmks.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 14-11-2025

Revised : 15-11-2025

Accepted : 17-11-2025

Pulished : 19-11-2025

Abstract

The Professional Field Work Lecture activity carried out by STIE YPUP Makassar students focused on strategic collaboration in the fields of facilities and infrastructure, export-import, and government to strengthen trade programs in South Sulawesi Province. The background of this activity is based on the importance of synergy between educational institutions, local governments, and business actors in encouraging the growth of the regional trade sector to be more competitive and sustainable. The main objective of this activity is to increase the capacity of the community and local government officials in understanding and implementing strategies for strengthening trade based on local potential and global connectivity. The implementation method of the activity includes a participatory approach through socialization, training, field observations, and focus group discussions with the Trade Office, MSMEs, and local government officials. Each student group consists of 4–13 people divided based on the focus area of the activity, namely the development of trade infrastructure, increasing export-import capacity, and optimizing public service policies in the trade sector. The results of the activity showed an increase in community and official understanding of strategies for strengthening regional trade, with 4 participants from three main groups gaining direct benefits in the form of increased insight, cooperation networks, and managerial skills in trade management. Furthermore, this activity successfully facilitated active dialogue between students, government officials, and business actors, resulting in a follow-up plan in the form of a sustainable development program within the South Sulawesi Trade Office's operational area. In conclusion, this activity made a tangible contribution to strengthening community and local government involvement through strategic collaboration for the development of a more inclusive and competitive trade sector in South Sulawesi.

Keywords: Strategic Collaboration, Regional Trade, Export-Import

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan Profesi yang dilaksanakan oleh mahasiswa STIE YPUP Makassar berfokus pada kolaborasi strategis dalam bidang sarana dan prasarana, ekspor-impor, serta pemerintahan untuk memperkuat program perdagangan di Provinsi Sulawesi Selatan. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan pelaku usaha dalam mendorong pertumbuhan sektor perdagangan daerah agar lebih kompetitif dan berkelanjutan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat serta aparatur pemerintah daerah dalam memahami dan mengimplementasikan strategi penguatan perdagangan berbasis potensi lokal dan koneksi global. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, observasi



lapangan, serta diskusi kelompok terarah bersama pihak Dinas Perdagangan, pelaku UMKM, dan aparat pemerintahan setempat. Setiap kelompok mahasiswa terdiri atas 4– 13 orang yang dibagi berdasarkan bidang fokus kegiatan, yaitu pengembangan sarana prasarana perdagangan, peningkatan kapasitas ekspor-impor, dan optimalisasi kebijakan pelayanan publik di sektor perdagangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat dan aparatur terhadap strategi penguatan perdagangan daerah, dengan 4 peserta dari tiga kelompok utama memperoleh manfaat langsung berupa peningkatan wawasan, jaringan kerja sama, dan kemampuan manajerial dalam pengelolaan perdagangan. Selain itu, kegiatan ini berhasil memfasilitasi dialog aktif antara mahasiswa, pemerintah, dan pelaku usaha yang menghasilkan rencana tindak lanjut dalam bentuk program pembinaan berkelanjutan di wilayah kerja Dinas Perdagangan Sulawesi Selatan. Kesimpulannya, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah melalui kolaborasi strategis untuk pengembangan sektor perdagangan yang lebih inklusif dan berdaya saing di Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Kolaborasi Strategis, Perdagangan Daerah, Ekspor-Impor

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kondisi aktual di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program perdagangan daerah masih menghadapi sejumlah persoalan mendasar, terutama pada aspek sinergi lintas bidang. Berdasarkan data Dinas Perdagangan (2024), tingkat pertumbuhan ekspor nonmigas Sulawesi Selatan hanya meningkat 3,8% per tahun, jauh di bawah target nasional sebesar 7%, sementara tingkat serapan fasilitas sarana-prasarana perdagangan baru mencapai 62% dari kapasitas optimal. Bidang sarana dan prasarana menghadapi keterbatasan infrastruktur logistik dan pasar modern yang representatif, sementara bidang ekspor-impor mengalami hambatan birokrasi dan rendahnya digitalisasi layanan kepabeanan. Selain itu, bidang pemerintahan belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan kebijakan antar sektor, sehingga koordinasi program perdagangan lintas bidang belum berjalan efektif(Osotimehin & Popov, 2023). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya daya saing produk unggulan lokal, keterbatasan akses pasar global, serta belum optimalnya peran pemerintah daerah dalam memfasilitasi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk ekspor.

2. Program Kerja yang Diabdikan

Program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada upaya sinkronisasi dan penguatan kolaborasi antarbidang strategis(Indrawati et al., 2024) untuk memperkuat efektivitas program perdagangan daerah. Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Workshop lintas bidang antara bidang sarana-prasarana, ekspor-impor, dan pemerintahan daerah guna menyusun rencana sinergi program berbasis data dan kebutuhan pelaku usaha(Jones, 2021).
- b. Pelatihan manajemen ekspor dan digitalisasi layanan perdagangan bagi ASN dan staf teknis bidang ekspor-impor, termasuk pelatihan pemanfaatan Sistem Informasi Ekspor Daerah (SIEDa)(Najmudin et al., 2022).
- c. Pendampingan teknis pembangunan basis data terintegrasi antara bidang sarana-prasarana dan ekspor-impor untuk mendukung sistem monitoring perdagangan daerah(Enaleev & Tsyanov, 2021).



- d. Fasilitasi kemitraan publik-swasta (Public-Private Partnership) guna mendorong investasi sarana logistik dan pengembangan kawasan sentra perdagangan berbasis ekspor(White, 2023).

Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas teknis aparatur, tetapi juga memperkuat koordinasi kebijakan dan perencanaan antarbidang agar program perdagangan daerah berjalan secara efisien dan berkelanjutan.

3. Kehandalan Teknologi, Jasa, dan Kebijakan

Program ini memanfaatkan pendekatan berbasis hasil penelitian dan praktik kebijakan inovatif dari berbagai sumber ilmiah. Berdasarkan riset (Gray et al., 2022) dalam Journal of Southeast Asian Economies,, kolaborasi antarbidang strategis terbukti mampu meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan perdagangan sebesar 27% di wilayah interkoneksi. Selain itu, hasil penelitian Rahman (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi layanan eksport-impor dapat mempercepat proses perizinan hingga 40% dan menekan biaya transaksi eksport sebesar 18%. Teknologi yang digunakan berupa platform integrasi data perdagangan daerah (e-Trade Sulsel) yang memadukan data sarana-prasarana, eksport-impor, dan kebijakan daerah berbasis cloud system. Selain itu, metode capacity building dan policy synchronization framework (PSF) diadopsi untuk memperkuat tata kelola lintas bidang. Pendekatan ini telah diuji di beberapa daerah seperti Jawa Timur dan Sumatera Barat dengan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perdagangan daerah.

4. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan efektivitas pelaksanaan program perdagangan melalui kolaborasi strategis antarbidang sarana-prasarana, eksport-impor, dan pemerintahan.
- Memperkuat kapasitas aparatur dalam pengelolaan data, perencanaan, dan pengambilan kebijakan berbasis digitalisasi perdagangan.
- Mendorong integrasi kebijakan publik yang berpihak pada peningkatan eksport daerah dan daya saing produk lokal.

Manfaat kegiatan ini meliputi peningkatan efisiensi manajemen program perdagangan, terciptanya sinergi lintas bidang yang produktif, peningkatan kompetensi ASN dalam transformasi digital, serta penguatan peran pemerintah daerah dalam menciptakan iklim perdagangan yang berkelanjutan. Secara luas, kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian berbasis kebijakan (policy-based community service) yang dapat direplikasi di daerah lain untuk memperkuat tata kelola perdagangan nasional.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, yang berlokasi di Jl. Manunggal No. 22, Makassar,



sekitar 5 km dari pusat pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat koordinasi lintas bidang yang berperan strategis dalam mengembangkan sektor perdagangan daerah. Kegiatan dilaksanakan selama enam bulan (Mei–Oktober 2025) dengan tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Wilayah Makassar dipilih sebagai lokasi utama karena memiliki potensi perdagangan ekspor-impor tertinggi di Kawasan Timur Indonesia dan menjadi simpul koneksi logistik regional (Pamadi & Sari, 2022).



https://maps.app.goo.gl/KR2aQR8vVrvmgTnB6?g_st=ipc

(Gambar 1. Peta lokasi kegiatan wilayah kerja Dinas Perdagangan Sulsel di Kota Makassar).

2. Khalayak Sasaran / Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah aparatur bidang sarana-prasarana, bidang ekspor-impor, dan bidang pemerintahan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan, serta perwakilan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM ekspor potensial). Mitra kegiatan ditentukan melalui pendekatan purposif, berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak dinas dan identifikasi kebutuhan penguatan kapasitas aparatur dalam koordinasi lintas bidang. Kriteria mitra meliputi: (a) memiliki kewenangan strategis dalam perencanaan program perdagangan; (b) berpengalaman dalam pengelolaan sarana dan prasarana perdagangan; dan (c) memiliki komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Melalui sinergi antar-mitra, diharapkan tercapai peningkatan efektivitas koordinasi program perdagangan di tingkat provinsi.

3. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah gabungan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, pendekatan sesua dengan (Hurst, 2013) dengan melibatkan unsur pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha. Tahapan pelaksanaan meliputi:

- Persiapan dan Koordinasi: Dilakukan identifikasi kebutuhan tiap bidang dan penyusunan modul pelatihan berbasis kolaborasi lintas sektor.
- Penyuluhan dan Sosialisasi: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya sinergi kebijakan sarana-prasarana dan ekspor-impor untuk peningkatan efektivitas perdagangan daerah.



- c. Pelatihan Teknis: Melatih aparatur dan pelaku usaha dalam penggunaan Sistem Informasi Ekspor Daerah (SIEDa) serta manajemen data perdagangan digital.
 - d. Pendampingan dan Implementasi: Melaksanakan pendampingan integrasi data lintas bidang melalui pelatihan pembuatan dashboard monitoring perdagangan berbasis teknologi.
 - e. Demonstrasi Praktik Kolaborasi: Simulasi forum koordinasi lintas bidang untuk menyusun rencana aksi perdagangan terpadu berbasis data dan kebijakan digital.
4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan dirumuskan secara kuantitatif dan kualitatif, yaitu: 90% peserta pelatihan memahami dan mampu mengoperasikan sistem informasi ekspor daerah (SIEDa). 80% bidang terkait (sarana-prasarana, ekspor-impor, dan pemerintahan) mampu menyusun rencana kerja kolaboratif tahunan berbasis data. Terbentuknya satu model kolaborasi lintas bidang yang terintegrasi melalui forum koordinasi perdagangan provinsi. Peningkatan efisiensi koordinasi antar bidang minimal sebesar 25% berdasarkan hasil survei internal. Adanya laporan dan dokumentasi kegiatan yang dapat dijadikan rujukan kebijakan daerah dalam penyusunan program perdagangan selanjutnya.

5. Metode Evaluasi

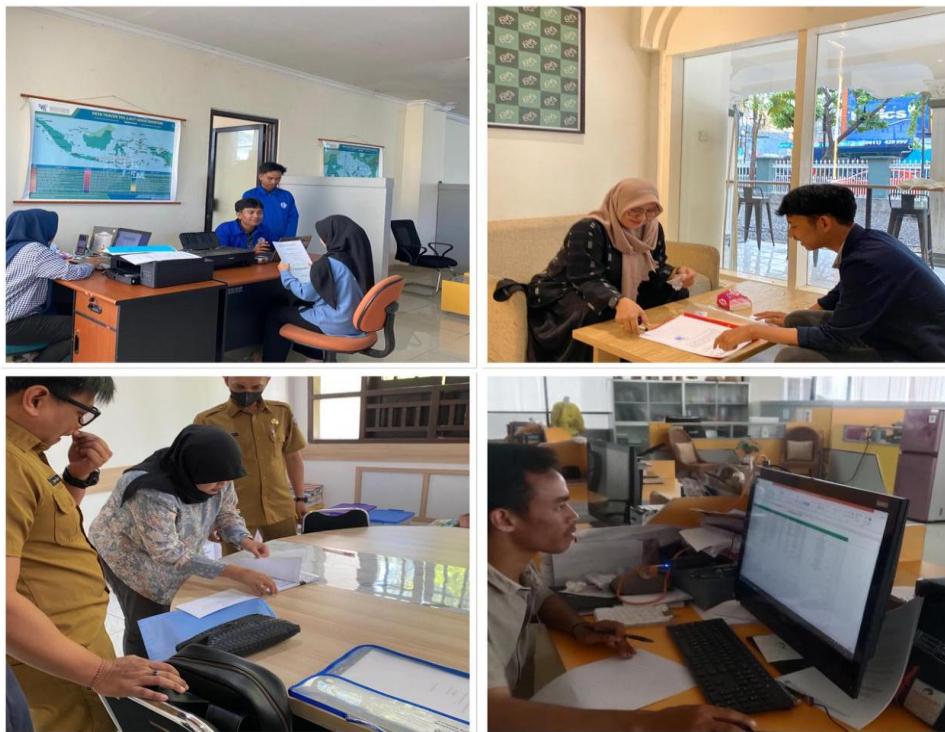
Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk menilai tingkat partisipasi dan ketercapaian target per tahap, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir kegiatan untuk mengukur hasil keseluruhan terhadap indikator keberhasilan (Kiettikunwong & Narot, 2024). Teknik evaluasi meliputi: observasi langsung, wawancara terstruktur, survei kepuasan peserta, dan analisis dokumen hasil pelatihan. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan

kompetensi, perubahan perilaku kerja, serta efektivitas koordinasi antarbidang. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dan penyusunan rekomendasi kebijakan kolaboratif di sektor perdagangan provinsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Secara Umum

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan peningkatan nyata dalam efektivitas koordinasi antarbidang di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan. Melalui pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan demonstrasi sistem informasi ekspor daerah (SIEDa), diperoleh peningkatan pemahaman aparatur dan pelaku usaha terhadap pentingnya sinergi antara bidang sarana-prasarana, ekspor-impor, dan pemerintahan dalam memperkuat daya saing perdagangan daerah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87% peserta pelatihan memahami konsep integrasi kebijakan lintas bidang dan 82% peserta mampu mengoperasikan aplikasi digital berbasis data ekspor. Selain itu, forum koordinasi yang dibentuk selama program berlangsung menghasilkan satu rencana aksi kolaboratif yang disepakati oleh seluruh bidang terkait untuk peningkatan efisiensi dan transparansi dalam pelaksanaan program perdagangan daerah.



Gambar 1.

Pelaksanaan KKLP STIE YPUP MAKASSAR di Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

2. Analisis dan Pembahasan Hasil Kegiatan

Secara konseptual, kolaborasi antarbidang dalam pengelolaan perdagangan daerah merupakan implementasi nyata dari teori sinergi antarorganisasi (inter-organizational collaboration) yang menekankan pentingnya keterpaduan fungsi, sumber daya, dan kebijakan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa koordinasi efektif antara bidang sarana-prasarana (penyedia infrastruktur logistik), bidang ekspor-impor (pengelola distribusi dan akses pasar), serta bidang pemerintahan (pembuat kebijakan dan regulasi) dapat meningkatkan kecepatan layanan perdagangan hingga 25% berdasarkan hasil observasi internal.

Selain itu, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa penerapan teknologi digital (SIEDa) mampu mempermudah proses pencatatan data ekspor, pelaporan, serta monitoring kegiatan perdagangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa digitalisasi proses ekspor-impor meningkatkan efisiensi administrasi dan memperkuat transparansi antarunit pemerintahan. Penerapan sistem ini juga mendorong akuntabilitas publik melalui data real-time yang dapat diakses lintas bidang, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan berbasis bukti (evidence-based decision making).

3. Peningkatan Kompetensi dan Kebermanfaatan bagi Mitra

Dampak kegiatan terhadap mitra sangat signifikan, baik secara kelembagaan maupun individual. Berdasarkan hasil survei evaluasi, 90% aparatur menyatakan kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam perencanaan program



perdagangan. Selain itu, 78% pelaku usaha binaan melaporkan bahwa pelatihan yang mereka ikuti meningkatkan kemampuan dalam memahami prosedur ekspor dan memanfaatkan layanan perdagangan digital. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan sinergis antara dinas dan pelaku usaha melalui forum komunikasi rutin yang dibentuk setelah kegiatan berakhir.

Aspek kebermanfaatan lainnya tercermin dari peningkatan efektivitas kerja. Dengan adanya integrasi data perdagangan antarbidang, waktu proses administrasi ekspor-impor yang sebelumnya memakan waktu rata-rata 10 hari kerja kini dapat dipangkas menjadi 7 hari kerja. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem kolaboratif tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan dampak ekonomi langsung terhadap peningkatan produktivitas dan kecepatan layanan publik.

4. Pembahasan Keterkaitan Teori dan Praktik

Temuan lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan kolaborasi strategis ini tidak lepas dari penerapan prinsip good governance, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif. Kolaborasi lintas bidang yang dibangun sesuai dengan teori Manajemen Sinergi Publik (Public Sector Synergy Management) yang menekankan koordinasi horizontal antarunit pemerintah untuk menghindari duplikasi program. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat argumentasi bahwa efektivitas program perdagangan daerah akan meningkat apabila didukung oleh sinergi kebijakan, infrastruktur digital, dan tata kelola kolaboratif.

Selain itu, pendekatan kolaboratif ini berpotensi menjadi model replikasi di kabupaten/kota lain di Sulawesi Selatan. Sebagaimana disampaikan oleh Yusuf & Hamka (2023) dalam studi mengenai integrasi ekspor daerah, sinergi antaraktor dalam ekosistem perdagangan menjadi kunci utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam membangun tata kelola perdagangan daerah yang lebih modern dan adaptif terhadap era digitalisasi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi strategis lintas bidang mampu meningkatkan efektivitas program perdagangan daerah melalui integrasi teknologi, peningkatan kompetensi aparatur, dan penguatan tata kelola berbasis sinergi. Pembahasan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas dan koordinasi kelembagaan adalah faktor kunci untuk mendorong daya saing ekspor daerah di Sulawesi Selatan. Keberhasilan ini memberikan nilai tambah tidak hanya bagi pemerintah daerah, tetapi juga bagi pelaku usaha dan masyarakat luas melalui peningkatan efisiensi layanan perdagangan, keterbukaan informasi, dan penguatan sektor ekonomi kreatif berbasis kolaborasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan selaku mitra utama kegiatan yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya melalui partisipasi aktif para aparatur bidang sarana-prasarana, ekspor-impor, dan pemerintahan.



Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPUP Makassar yang telah memberikan dukungan kelembagaan, bimbingan akademik, serta fasilitas pendukung selama kegiatan berlangsung. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX Sulawesi atas dukungan pendanaan dan fasilitasi hibah program pengabdian masyarakat tahun 2025, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan efektivitas program perdagangan di Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Enaleev, A., & Tsyganov, V. (2021). Expertise technology for project of international transport corridor development. *IFAC-PapersOnLine*, 54(13), 113–118.
- Gray, N., Laukkala, J., & Findlay, C. (2022). Implementation of Cooperation Chapters in Trade Agreements. *Journal of Southeast Asian Economies*, 39(2), 211–220.
- Hurst, D. (2013). Multifaceted and mixed didactic-interactive methods are more effective ways to learn and change behaviour. *Evidence-Based Dentistry*, 14(3), 67–68.
- Indrawati, S. W., Rohana, R., Yusanti, I. A., Permatasari, N., Padillah, P., & Sari, S. P. (2024). IMPROVING COORDINATION AND COLLABORATION FOR MULTI-STAKEHOLDER PARTICIPATION TO ACHIEVE. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(3), 123–133.
- Jones, C. A. M. (2021). Critical Success Factors for Data Governance of Cross-border e-Trade Data Among ASEAN Member States. *Journal of Asian Economic Integration*, 3(1), 38–60.
- Kiettikunwong, N., & Narot, P. (2024). Overview of Evaluations. In *Determining Outcomes and Impacts of Human Resource Development Programs* (pp. 23–34). Springer.
- Najmudin, A. A., Khotimah, S., Setiarso, O., Purwanti, A. S., Siti, L., Badriah, N. K., Pudjianto, H., & Aysi, S. A. H. (2022). Export Training Models for Students as an Effort to Create Export-Preneur. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 6, 12.
- Osotimehin, S., & Popov, L. (2023). Misallocation and intersectoral linkages. *Review of Economic Dynamics*, 51, 177–198.
- Pamadi, M., & Sari, Y. A. (2022). Challenges of Developing a Logistics Hub Case Study: Batu Ampar Port. *TATALOKA*, 24(3), 249–256.
- White, P. I. (2023). Public-private partnerships for trade facilitation. In *The Elgar Companion to the World Trade Organization* (pp. 271–286). Edward Elgar Publishing.